

NURSING SERVICES TO PATIENTS IN THE EMERGENCY UNIT

PELAYANAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DI UNIT GAWAT DARURAT

Nurhalifah¹, Nurul Fuady Fitryani Ahmad²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Overcrowding/kepadatan pasien telah mengakibatkan krisis nasional dan internasional sebagai akibat dari meningkatnya jumlah kunjungan ruang gawat darurat. Pasien akan merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh UGD sebagai akibat dari lamanya waktu tunggu yang diakibatkan oleh hal tersebut. Menilai dan menetapkan prioritas untuk rentang kondisi klinis yang lebih luas dalam berbagai situasi mendadak, dari yang kritis hingga yang mengancam jiwa, adalah salah satu tanggung jawab perawat gawat darurat. Penelitian deskriptif digunakan sebagai desain penelitian. Peneliti di Rumah Sakit Ibnu Sina sebanyak 25 responden. 1. Dari hasil penelitian dengan jumlah responden 25 terdapat dan penulisan akan membahas mengenai gambaran pelayanan perawat kegawat daruratan pada pasien diruang IGD. Pelayanan Perawat kegawatdarurat pada pasien diruang igd ibnu sina makassar, bahwa pelayanan yang cukup 9 responden(36%) yang tidak cukup 16 responden (64%). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data dan informasi yang diperoleh sebagai acuan untuk pengembangan penelitian tambahan mengenai gambaran pelayanan perawat gawat darurat yang diberikan kepada pasien ruang gawat darurat.

Kata kunci: *pelayanan keperawatan, IGD*

ABSTRACT

Patient overcrowding has resulted in national and international crises as a result of the increasing number of emergency room visits. Patients will feel dissatisfied with the services provided by the ER as a result of the long waiting times caused by this. Assessing and setting priorities for a wider range of clinical conditions in a variety of sudden situations, from critical to life-threatening, is one of the responsibilities of emergency nurses. Descriptive research was used as the research design. Researchers at Ibnu Sina Hospital numbered 25 respondents. 1. From the results of research with a total of 25 respondents, the writing will discuss the description of emergency nursing services for patients in the emergency room. Emergency nurse services for patients in the Ibn Sina emergency room in Makassar showed that the service was sufficient for 9 respondents (36%) and not enough for 16 respondents (64%). Future researchers are expected to be able to use the data and information obtained as a reference for developing additional research regarding the description of emergency nursing services provided to emergency room patients.

Key words: *nursing services, emergency room*

**Corresponding Author*

Nama: Nurhalifah

Email: 085342521430

Received: 23 mei 2024

Accepted: 30 mei 2024

Published: 31 mei 2024

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat kritik dan keluhan dari pasien, lembaga sosial atau non pemerintah bahkan pemerintah. Ada beberapa cara untuk mengukur kualitas pelayanan rumah sakit, salah satunya adalah dengan melihat indikator-indikator dalam kebijakan pemerintah. Analisis indikator menunjukkan bahwa kualitas manajemen input, manajemen proses dan output proses pelayanan kesehatan baik mikro maupun makro.

Standar pelayanan minimum ini bertujuan untuk membantu organisasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan semua aspek pelayanan rumah sakit dengan sukses. Tujuan standar pelayanan minimal ini adalah untuk memudahkan setiap orang memahami definisi operasional indikator kinerja, ukuran atau unit kerja, referensi, target nasional untuk metode perhitungan, standar pencapaian kinerja, dan sumber data.

Mutu pelayanan rumah sakit harus diukur terhadap Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, yang harus dilaksanakan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Karena standar pelayanan minimal merupakan hak konstitusional yang mendasar, maka harus diutamakan dalam perencanaan dan penganggaran. Agar semua individu dapat mengakses layanannya, rumah sakit harus menyediakannya sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Metode triage/seleksi digunakan untuk menangani pasien yang datang ke IGD. Pasien dirawat sesuai dengan prioritas daruratnya (Hijau, Kuning, Merah, Biru, dan Putih). Setelah itu, pasien menerima perawatan dari dokter panggilan dan perawat panggilan. Selain itu, dokter IGD melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya untuk menentukan diagnosis pasien dan penanganan yang terbaik. Pasien dapat memilih untuk dipulangkan, dirawat, atau dinyatakan meninggal setelah mendapat pelayanan di IGD.

Overcrowding/kepadatan pasien telah mengakibatkan krisis nasional dan internasional sebagai akibat dari meningkatnya jumlah kunjungan ruang gawat darurat. Pasien akan merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh UGD sebagai akibat dari lamanya waktu tunggu yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Pada tingkat darurat, tujuan dari keadaan darurat adalah untuk memberikan perawatan kesehatan terbaik kepada pasien dengan cara yang tepat dan tepat waktu untuk mencegah kecacatan dan kematian (untuk menyelamatkan nyawa dan anggota tubuh) dalam waktu kurang dari lima menit dan kurang dari dua jam. Menilai dan menetapkan prioritas untuk rentang kondisi klinis yang lebih luas dalam berbagai situasi mendadak, dari yang kritis hingga yang mengancam jiwa, adalah salah satu tanggung jawab perawat gawat darurat. Karena perawat akan menemukan berbagai situasi klinis yang berhubungan dengan pasien, salah satunya dengan menilai tingkat kesadaran pasien, mereka berperan penting dalam pengambilan keputusan klinis yang tepat dan akurat.

Pelayanan di IGD merupakan langkah awal menuju pelayanan, apakah petugas kesehatan rumah sakit melayani pasien dengan baik atau buruk dengan menjaga ketertiban dan tanggung jawab (Depkes, RI, 2014). Ada lebih banyak orang yang datang ke ruang gawat darurat untuk perawatan, dan mereka datang dan pergi setiap hari. Perawat adalah anggota tim kesehatan yang selalu berada di garis depan dalam menangani masalah kesehatan yang mempengaruhi pasien di ruang gawat darurat. Fungsi mandiri, yaitu fungsi mandiri terkait perawatan, fungsi dependen, yang didelegasikan seluruhnya atau sebagian dari proses lain, dan fungsi kolaboratif, seperti melaksanakan gotong royong dalam program kesehatan (perawat sebagai anggota tim kesehatan), merupakan peran dan fungsi yang perawat melakukan perawatan darurat.

METODE

Penelitian deskriptif digunakan sebagai desain penelitian. Peneliti di Rumah Sakit Ibnu Sina Makasar berangkat untuk mencari tahu apa yang diketahui dan dipikirkan perawat tentang bagaimana menangani pasien di ruang gawat darurat dalam penelitian ini. penelitian ini

menggunakan metode consecutive sampling. Besar sampel diambil menggunakan total sampling dimana menggunakan pendekatan cross section study yaitu suatu penelitian dengan melakukan pengukuran dan dikumpulkan secara bersamaan yaitu sebanyak 25 responden yang dilaksanakan diruang IGD RS Ibnu Sina Makassar.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dirumah sakit Ibnu Sina Makassar tanggal 23 November - 23 Desember, bertujuan untuk mengetahui gambaran pelayanan perawat kegawatdarurat.

Tabel 1

Distriusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pelayanan Perawat Kegawat Daruratan Pasien Di IGD Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

umur	n	%
29	1	4,0%
30-39	21	84,0%
40-42	3	12,0%
Total	25	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang paling banyak pada responden 30-39 tahun- (21%) responden dan paling sedikit pada responden usia 29 tahun (1%).

Tabel 2

Distriusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pelayanan Perawat Kegawat Daruratan Pasien Di IGD Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

jk	n	%
Laki-laki	8	32,0%
perempuan	17	68,0%
Total	25	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 jumlah responden terdapat sebanyak 17 (68,0%) responden dan paling sedikit responden laki-laki 8 (32,0%)

Tabel 3

Distriusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pelayanan PerawatKegawat Daruratan Pasien Di IGD Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Pendidikan	n	%
Diploma	13	52,0%
S1	8	32,0%
S1+ ners	4	16,0%
Total	25	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 jumlah responden terdapat 13 (52,0%) responden yang berpendidikan diplom, responden 8 (32,0%) yang pendidikan S1, responden 4 (16,0%) responden yang berpendidikan S1+Ners

Tabel.4

Distriusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pelayanan perawatkegawat daruratan pasien diIGD rumah sakit Ibnu Sina Makassar tahun 2022

Pengetahuan	n	%
-------------	---	---

Cukup	9	36,0%
Tdk cukup	16	64,0%
Total	25	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pelayanan perawat kegawatdaruratan pasien diIGD yang tidak cukup sejumlah 16 responden (64,0%) dan yang cukup dalam melakukan pelayanan kegawatdaruratan pasien diIGD sejumlah 9 responden (36,0%)

PEMBAHASAN

Data karakteristik menurut umur responden pada kelompok umur 29 tahun paling sedikit dan kelompok umur paling banyak 30-39 tahun yaitu sebanyak 21 responden (84,0%). Hal ini dimungkinkan karena diRSUD Ibnu Sina Makassar rata-rata perawat tergolong usia dimana masih bisa kerja atau masih dikatakan usia produktif tersebut berpeluang untuk produktifitas kinerja yang lebih baik. Dan sangat wajar apabila dalam proses pemberian terapi hampir sebagai besarnya berada pada kategori baik.

Notoadmodjo menegaskan bahwa usia seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk memahami dan berpikir. Semakin tua seseorang, semakin bijaksana mereka, dan semakin banyak hal yang mereka lakukan dan pelajari, semakin banyak yang mereka ketahui (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Dewi Wulandari (2019) bahwa umur adalah salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi bagaimana menilai kondisi fisik mental dan kemampuan seseorang sehingga mempengaruhi pola pikir dan mengkritisi suatu hal. Usia juga memungkinkan mempengaruhi semua aktifitas seseorang termasuk kesehatan kemampuan serta koordinasi dikaitkan dengan penambahan umur, sehingga bertambahnya umur semakin arif dan bijaksana seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafni Hasim dkk (2019) dimana umur responden terbanyak yang berempati antara 29-42 tahun dimana fungsi kognitif dan panca indera masih baik sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan tepat. Selain cukup umur dan kematangan serta kekuatan seseorang akan matang dalam berfikir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aunrey Beuvals (2019) bahwa gender memiliki cara pandang yang berbeda; wanita lebih banyak melihat pelayanan yang diberikan oleh perawat dan menanyakan tentang hal-hal yang tidak diketahuinya, artinya salah satu faktor dapat mempengaruhi tingkat penguasaan keperawatan pasien.

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir S1 dan diploma dengan umur rata-rata 29 tahun, dan responden (52,0%) ini dimungkinkan karena RSUD Ibnu Sina Makassar merekrut perawat dengan pengalaman, pendidikan serta sikap yang baik sehingga dalam melaksanakan tugas dikategorikan baik yang membuat pihak rumah sakit, mempertahankan perawat-perawat yang seperti ini, dan juga partner kerja mampu beradaptasi satu sama lain.

Sebagai besar perawat RSUD Ibnu Sina Makassar memiliki pengalaman bekerja rata-rata diatas 1 tahun, lama waktu yang dihabiskan bekerja sebagai perawat mempengaruhi perilaku individu dan bertindak untuk mendapatkan pengalaman. Pengetahuan perawat tentang bagaimana menilai sikap seseorang terhadap pengambilan keputusan dibangun berdasarkan pengalaman ini.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2016) yang menemukan bahwa pengalaman pribadi di masa lalu sangat berkesan dan menyebabkan faktor emosional mempengaruhi sikap seseorang terhadap kesehatan. Nirsalam (2017) juga menemukan bahwa semakin lama seorang perawat bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya dalam memberikan asuhan sesuai dengan standar atau prosedur yang digunakan.

Sedangkan kategori pendidikan terakhir pada tingkat diploma sebanyak 13 responden (52,0%) jenjang pendidikan tersebut secara khusus sudah sesuai dengan keputusan menteri

kesehatan nomor 586/menkes/SK/IX/2019 tentang standar instalasi gawat darurat yang mensyaratkan pendidikan minimal DII keperawatan bagi perawat pelaksanaan pada IGD level II, pendidikan S1 yakni 8 responden (32%), dan responden dengan pendidikan terakhir pada tingkat S1+Ners yakni sebesar 4(16%). Hal ini dikarenakan RSUD Ibnu Sina Makassar mendorong pegawainya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi guna meningkatkan pelayanan pasien, khususnya keperawatan.

Menurut Notoatmodjo, tingkat pengetahuan seseorang untuk menganggap sesuatu akan dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan mereka, pendidikan adalah sebuah proses menyebabkan kemampuan dan usaha mendewasakan kepribadian seseorang sangat berperan dalam menentukan mudah dan tidaknya seseorang menyerap serta memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Notoatmodjo 2013). Selain itu menurut hasil penelitian Sulaefi (2018) bahwa penelitian berpengaruh terhadap kinerja seseorang akan mendasari perilaku dalam tindakan yang lebih tepat.

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data tingkat pengetahuan dari hasil penelitian responden tentang pelayanan perawat kegawatdarurat, diketahui bahwa perawat memiliki pengetahuan yang kurang atau masih rendah. Dari tabel.4 dapat dilihat bahwa 64% responden pengetahuan kurang hal ini dikarenakan RSUD Ibnu Sina Makassar baru-baru memperkerjakan perawat sehingga lama masa kerja yang kurang, bisa mempengaruhi tingkat pengetahuannya, karena lamanya masa kerja sangat memungkinkan pengalaman yang masih kurang dan juga pengetahuannya masih minim. Dan ada sekitar 34% perawat berpengetahuan cukup ini dikarenakan RSUD Ibnu Sina Makassar mempunyai perawat yang lama masa kerjanya lebih dari lima tahun dimana lama masa kerja yang sudah pasti mempengaruhi serta banyak pengalaman dan informasi yang perawat itu sendiri dapat dan sangat mempengaruhi pengetahuan yang cukup sesuai data yang didapat oleh penelitian.

Sementara data sikap perawat yang didapatkan menunjukkan bahwa sikap perawat sebagai besar cukup dilihat dari tabel.4 yang menunjukkan bahwa perawat yang ada di RSUD Ibnu Sina Makassar dengan kategori kurang sebanyak 16 responden (64%). Hal ini disebabkan karena sikap perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang bersifat materi atau respon masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Padahal, sikap menunjukkan kesesuaian respons stimulus sosial..

Sedangkan responden dengan kategori cukup sejumlah 9 (36%). Hal ini dimungkinkan karena sikap perawat di RSUD Ibnu Sina Makassar terbentuk dalam suatu objek dalam pelaksanaan pemberian terapi oksigen pada pasien yaitu pengalaman pribadi, SOP yang berlaku difasilitas kesehatan pengalaman bekerja dan lainnya. Hasil pengolahan data uji statistik dimana sikap responden sebagai besar cukup dipengaruhi karena beberapa faktor seperti pendidikan perawat yang tinggi memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap, pendidikan dapat mempengaruhi akan peran hidup terutama memotivasi dalam bersikap.

Perhatikan dan lebih meningkat dari pelayanan sebelumnya inilah yang menjadi faktor sikap perawat di RSUD Ibnu Sina Makassar berada dikategori cukup. Newcomb berasumsi bahwa sikap perawat merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan dari motif tertentu. Menurut Aldi Yuliano dkk (2019). bahwa situasi dan lingkungan kerja yang kondusif dengan kondisi pasien intensif yang selalu membutuhkan pengawasan perawat merupakan faktor yang mempengaruhi sikap positif perawat (Syahrir & Fatmawati, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran pelayanan perawat kegawatdarurat pada pasien di IGD Ibnu Sina Makassar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian dengan jumlah responden 25 terdapat dan penulisan akan membahas mengenai gambaran pelayanan perawat kegawat daruratan pada pasien diruang IGD rumah sakit Ibnu Sina Makassar.

2. Pelayanan Perawat kegawatdarurat pada pasien diruang igd ibnu sina makassar, bahwa pelayanan yang cukup 9 responden(36%) yang tidak cukup 16 responden (64%)

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data dan informasi yang diperoleh sebagai acuan untuk pengembangan penelitian tambahan mengenai gambaran pelayanan perawat gawat darurat yang diberikan kepada pasien ruang IGD RS Ibnu Sina Makassar berkat temuan ini. belajar.

KEPUSTAKAAN

- Ananta, G. P., & Dirdjo, M. M. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Kerja Perawat di Rumah Sakit: Suatu Literature Review.
- Ananta, G. P., & Dirdjo, M. M. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Kerja Perawat di Rumah Sakit: Suatu Literature Review.
- Bidang Diklat PPNI Jawa Timur.(2019). Dalam Basic Trauma Cardiac Ute. Budiharto (2019).Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2009). Jakarta: KepmenKes nomer 129/MenKes/SK/IX/2009 tentang Standar Pelayanan IGD.
- Febriana, D,V. 2017. Konsep Dasar Keperawatan.Yogyakarta.Healthy. 60 Hardianti. 2018. Gambaran kerja perawat pelaksana unit instalasi gawat darurat.
- Haryatun, N., & Sudaryanto, A. (2018). Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Keperawatan Pasien Cedera Kepala Kategori I-V di IGD RSUD Dr. Moewardi. Berita Ilmu Keperawatan , 1(2):69-74.
- Ilyas, Yaslis. (2018). Perencanaan Konsep Dasar Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta Jakarta: Trans Info Media
- Jakarta Medical Service 119.(2013). Dalam Basic Trauma Cardiac Life Support.
- Kepmenkes RI NO.856. (2009). Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Luminting, P. Kumaat, L & Mulyadi. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Pancaran Kasih: Journal Keperawatan. Vol. 3, No. 1. 2
- Maryuani, Anik, & Yulianingsih.(2019). Asuhan Kegawatdaruratan. Jakarta: Trans Info Media Medis.
- Menteri Kesehatan RI. (2014). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program jaminan Kesehatan Nasional (hal.Kemertrian kesehatan RI, 1-48). <https://doi.org/10.1002/cplu.201490022>.
- Muninjaya.(2017). Manajemen Kesehatan. Jakarta: ECG. Musliha.(2018). Keperawatan Gawat Darurat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo.(2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta.Rineka Cipta.
- Nurhasim.(2015). Pengetahuan Perawat Tentang Response Time dalam Nursalam. 2017. Proses & Dokumentasi Keperawatan Konsep & Praktek. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Penanganan Gawat Penanganan Kasus Gawat Darurat di RSUD Karanganyar. Surakarta: Skripsi, Stikes Kusuma Husada.
- R.B, 2019. Gawat Darurat. Aulia. Yogyakarta:Publishing
- Syahrir, & Fatmawati. (2023). Relationship between Head of Room Leadership Style and Level Setyawan.(2015). Gambaran Pengetahuan Peran Perawat dalam Ketepatan Waktu Tanggap Darurat di ruang Triase RSUD Karanganyar. Surakarta: Skripsi, Stikes Kusuma Husada.
- Sudaryanto, dkk. 2008. Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Keperawatan Pasien Cidera Kepala Kategori I-V Di IGD RSUD Dr. Moewardi. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantatif dan Kualitatif R&D.Bandung:Alfa-beta

- Suhartati, dkk.2018. Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit. Jakarta:Kementrian Kesehatan.
- Sutawijaya, R. B. 2019. Gawat Darurat. Yogyakarta: Aulia Publishing
- Tomsal, S. (2015).Hubungan Pelayanan Perawatan dengan tingkat Kepuasan Pasien di ruang gawat Darurat Rumah Sakit Advent Bandung.
- Undang-Undang No. 44.(2009). Dalam Peraturan Rumah Sakit (hal. Diperoleh tanggal 10 mei 2013). www.kemendagri.go.id/media/document/2009/...UU-No.44-2009.doc.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tentang Keperawatan .(2014). Pasal 1.
- Yolanda, F.H. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Klien Asma Bronkhial Dengan Masalah Gangguan Pertukaran Gasdi Ruang Teratai RSUD Bangili Pasuruan.
- of Job Satisfaction of Nurses in Inpatient Room of Bhayangkara Hospital. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 689–696.